

Perilaku Ibu Menanggapi Pemberitaan Hoaks Dalam Facebook

Dwi Prasetyo¹ M.Rama Sumarlin²
Ilmu Komunikasi Stikosa-AWS
Nginden Inten Timur 1/18, Surabaya
Email: dwiprasetyo@stikosa-aws.ac.id¹, ramasumarlin88.com²

Abstract

Facebook social media has become an important part of people's lives, including for mothers in Indonesia. During this pandemic, a lot of misinformation about Covid-19 is growing through social media Facebook. Facebook is the place where the most hoax news cases are found, especially regarding Covid-19. As the number of misinformation increases, it becomes increasingly problematic to distinguish fake news from accurate news. The quality of information and the lack of knowledge about the Covid-19 virus received is one of the main factors for housewives to determine their attitude to respond to hoax news. Therefore, it is necessary to examine how housewives respond to hoax news about Covid-19 on social media Facebook. Researchers used data collected from all interview documentation that had been conducted on housewives in Dukuh Pakis District who were actively using Facebook social media during the Covid-19 pandemic. The findings in this study are the existence of cognitive, conative, and affective behavior in housewives in Dukuh Pakis Subdistrict resulting from the effect of mass communication on Facebook social media on hoax news related to Covid-19. Therefore, it can be concluded that social media is able to have an effect in responding to hoax news on Facebook social media.

Keywords: Hoaks News, Social Media, Facebook, Housewife, Behavior, Dukuh Pakis District.

Abstrak

Media sosial Facebook telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat termasuk bagi Ibu-ibu di Indonesia. Dalam masa pandemi ini banyak informasi yang salah tentang Covid-19 berkembang melalui media sosial Facebook. Facebook adalah tempat yang paling banyak ditemukan kasus berita hoaks terutama mengenai Covid-19. Dengan meningkatnya jumlah kesalahan informasi, semakin bermasalah untuk membedakan berita palsu dari berita akurat. Kualitas informasi dan minimnya pengetahuan mengenai virus Covid-19 yang diterima inilah menjadi salah satu faktor utama bagi ibu rumah tangga menentukan sikap untuk menyikapi pemberitaan hoaks. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana ibu rumah tangga menanggapi pemberitaan hoaks mengenai Covid-19 di media sosial Facebook. Peneliti menggunakan data yang dikumpulkan dari seluruh dokumentasi wawancara yang telah dilakukan pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Dukuh Pakis yang aktif menggunakan media sosial Facebook selama masa pandemi Covid-19. Temuan dalam penelitian ini adalah adanya perilaku kognitif, konatif, dan afektif pada ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Dukuh Pakis yang ditimbulkan dari efek komunikasi massa media sosial Facebook terhadap pemberitaan hoaks terkait Covid-19. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media sosial mampu memberikan efek dalam menanggapi pemberitaan hoaks di media sosial Facebook.

Kata Kunci: Berita Hoaks, Media Sosial, Facebook, Ibu Rumah Tangga, Perilaku, Kecamatan Dukuh Pakis.

PENDAHULUAN

Munculnya teknologi pada area global dunia pasti akan menimbulkan dampak komunikasi dengan level tinggi diseluruh elemen pada kehidupan dunia. Mobilitas tinggi, kecepatan pengumpulan informasi, kemudahan komunikasi, gaya hidup serba instan dan multitasking menjadi ciri kebutuhan masyarakat saat ini. Keberadaan media cetak dan elektronik semakin tergeser oleh keberadaan internet. Media sosial adalah media online yang digunakan sebagai sarana interaksi sosial secara online di internet. Di jejaring sosial, pengguna dapat berkomunikasi satu sama lain, berinteraksi, berbagi, berjejaring, dan banyak aktivitas lainnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis website atau aplikasi yang dapat mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Seiring dengan berkembangnya jejaring sosial, gaya hidup masyarakat berangsur-angsur berubah. Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu dan uang mereka. Gaya hidup terdiri dari seperangkat kebiasaan, sikap, dan pola tanggapan terhadap kehidupan, dan khususnya beban yang diperlukan untuk hidup. Menurut Dela (2019), dalam hal ini gaya hidup ibu rumah tangga di kota surabaya pada hakikatnya hanya mengurus pekerjaan rumah tangga, seiring berjalannya waktu ibu rumah tangga ingin dapat mengikuti perkembangan zaman. . Seperti halnya pada awalnya sebelum mengenal alat komunikasi berupa smartphone hanya dilakukan dengan berkirim pesan dan melakukan panggilan untuk memberi tahu kerabat dan teman dekat. Setelah terbiasa dengan smartphone, gaya hidup tampilan pun berubah, salah satunya menggunakan jejaring sosial.

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap orang, termasuk para ibu di Indonesia. Berdasarkan hasil Digital Mothers Survey 2021 yang dilakukan oleh The Asian Parent terhadap 670 ibu di Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Medan dan beberapa kota lainnya, ditemukan bahwa ibu di Indonesia menghabiskan tiga jam sehari di media sosial. Media sosial yang digunakan juga beragam, namun paling banyak ada di Facebook (85%). Jejaring sosial Facebook sangat menarik dan telah menjadi ciri budaya masyarakat Indonesia. Namun, di masa pandemi Covid-19 ini, banyak misinformasi tentang Covid-19 yang berkembang melalui jejaring sosial Facebook di masa-masa sulit. Misinformasi ini dapat membuat orang beralih ke obat-obatan yang tidak efektif dan berpotensi berbahaya, terlibat dalam perilaku berbahaya, dan tanpa sadar menyebarkan virus (Ahinkorah.etall.,2020;Ale,2020). Dengan maraknya informasi yang salah, semakin sulit untuk membedakan informasi yang salah dari informasi yang akurat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mastel (2017),beliau menjelaskan bahwa menurut hasil survey, channel yang memberikan berita atau informasi dengan konten penipuan paling tinggi adalah dari jejaring sosial berupa Facebook dengan level tinggi adalah 92,40%.

Berdasarkan laporan hoaks yang dipublikasikan pada pukul 06.00 WIB pada 4 April 2022, Kementerian Informasi dan Komunikasi RI menyebut ada 2161 hoaks tentang Covid-19. Menurut Socha (2012), kualitas informasi dan ketidaktahuan tentang virus Covid-19 diterima sebagai salah satu faktor utama yang membuat ibu rumah tangga menerapkan cara ini ketika mereka benar-benar tidak mengetahui kebenarannya. merawat bayinya karena ibu adalah orang yang memiliki waktu paling banyak untuk anaknya. Pengaruh seorang ibu terhadap anaknya, baik dalam perkataan maupun perbuatan, menentukan perubahan perilaku yang terjadi pada anak dan keluarga serta mendorong rasa takut akan bahaya virus Covid-19.

Ada tiga aspek atau komponen dasar yang menjadi pendorong perubahan perilaku, yaitu informasi, pengalaman, dan kualitas atau keyakinan. Di saat-saat seperti ini, seharusnya media mencari cara untuk menyelesaikan masalah dan menenangkan para ibu rumah tangga, bukannya memanfaatkan celah yang bisa merugikan. Informasi yang beredar saat ini perlu dibuktikan kebenarannya, masalah tersebut dapat merugikan dan merugikan banyak orang.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih objektif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah sosial dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan manusia. Selanjutnya peneliti juga menggunakan metode analisis data berupa langkah-langkah analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang menjelaskan bahwa teknik analisis data memiliki empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. .

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih objektif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah sosial dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan manusia. Selanjutnya peneliti juga menggunakan metode analisis data berupa langkah-langkah analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang menjelaskan bahwa teknik analisis data memiliki empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu rumah tangga memiliki pengaruh besar dalam mengambil keputusan untuk keluarga mereka dan membesarkan anak-anak mereka. Ada beberapa alasan yang bisa dikemukakan mengapa ibu rumah tangga menjadi sasaran empuk prank dan gosip tanpa mengetahui kebenarannya. Pertama, ibu rumah tangga merupakan kelompok yang berpotensi menjadi pengguna media sosial paling aktif dibandingkan segmen lainnya. Hal ini tak lepas dari faktor intensitas ibu rumah tangga mengakses internet setiap hari, yang diperkuat dengan data The Asian Parent yang melakukan survei terhadap 670 ibu di Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Medan dan beberapa kota lainnya. Oleh karena itu, memungkinkan ibu rumah tangga memiliki banyak waktu luang untuk bermain di jejaring sosial.

Media sosial merupakan ruang publik yang masih membutuhkan batasan dan filter untuk digunakan. Namun, ketika masyarakat aktif menggunakan media sosial, kemampuannya untuk memahami aturan yang berlaku di dunia maya sangat minim. Akibatnya, mereka dengan mudah mengabaikan informasi tanpa mengetahui kebenarannya dan menyebarkannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Endang sebagai berikut:

“Kalau melihat beritanya waktu itu, ya ada yang saya bagikan sih mas ke kerabat dekat karena saya mikirnya juga mungkin bermanfaat bagi kerabat saya. ada yang saya lakukan juga, maksudnya saya praktek kan dirumah pikir saya ya ilmu bermanfaat di share orang berdasarkan pengalaman.” – Ibu Endang (ibu rumah tangga di Kelurahan Pradah Kalikendal)

Melalui informasi di atas terlihat bahwa berita di jejaring sosial berdampak besar bagi ibu rumah tangga karena dapat mempengaruhi sikap dan gaya hidup mereka terhadap informasi yang sengaja mereka terima dan membagikan informasi yang belum tentu benar. Selain itu,

ibu rumah tangga biasa merasakan kepanikan yang luar biasa, belum lagi informasi yang mereka terima terkait keamanan. Berdasarkan pengumpulan data lapangan, penelitian ini menunjukkan adanya perilaku ibu rumah tangga dalam menceritakan kembali lelucon di jejaring sosial Facebook.

Ibu rumah tangga pada umumnya belum memahami bahaya penggunaan jejaring sosial. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang perkembangan teknologi karena pada masa remaja tingkat pembelajaran tentang teknologi tidak diperhitungkan dan pada tahun 90-an waktu dan aktivitas ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu dan aktivitas daripada menonton TV. menunjukkan. Kemudian karena tingginya prevalensi Covid-19 saat itu menimbulkan rasa panik karena terkait dengan keamanan, semua berita yang didapat dari Facebook dinilai sangat bermanfaat, apalagi jika berdasarkan orang-orang yang terdaftar.

“Iya mas, lah pikir saya itu juga orangnya yang membagikan informasi seperti itu berdasarkan pengalamannya, jadi ya saya percaya, untuk cari tau kebenarannya gimana ya saya kurang tau mas gimana caranya, namanya juga ibu ibu mas, masih belum tau soalnya gptek juga saya ini.” – Ibu Endang (ibu rumah tangga di Kelurahan Pradah Kalikendal)

Penggunaan jejaring sosial menyebabkan perubahan perilaku terhadap masyarakat, terutama ibu rumah tangga yang seringkali memiliki akses terhadapnya. Perilaku tidak terbentuk dengan sendirinya pada saat seseorang lahir, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Jadi pesan tidak langsung masuk ke individu, tetapi disaring ke hulu, dipantulkan dan dipantulkan. Untuk beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku yang menurut penulis sangat relevan dengan penelitian sebagai berikut. Menurut Sunaryo (2004), faktor internal yang mempengaruhi perilaku manusia adalah jenis kelamin, faktor lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, sistem saraf pusat, kognitif, emosional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa perilaku yang ditunjukkan ibu-ibu rumah tangga Kecamatan Dukuh Pakis dalam menanggapi pemberitaan hoaks terkait Covid-19, meliputi :

Adanya perilaku kognitif yang ditimbulkan dari efek komunikasi massa media sosial Facebook. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Endang masih seringkali mempercayai berita Covid-19 yang dianggap sangat bermanfaat di tengah-tengah tingginya kasus Covid-19 dan kemudian dibagikan juga terhadap kerabatnya. Adanya perilaku afektif yang ditimbulkan dari efek komunikasi massa media sosial Facebook. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Ani memiliki rasa was-was dan tetap mencari tahu kebenaran informasi yang didapatnya melalui akun media terpercaya.

Adanya perilaku konatif yang ditimbulkan dari efek komunikasi massa media sosial Facebook. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Dewi masih bergantung dan beranggapan bahwa informasi hoaks adalah suatu hal yang wajar tergantung bagaimana menyikapinya. Adanya perilaku kognitif yang ditimbulkan dari efek komunikasi massa media sosial Facebook. Hal ini menunjukkan Ibu Yuni mudah percaya jika informasi yang diterima tersebut mudah untuk dilakukan maka beliau akan menerapkan dari informasi tersebut meskipun informasi yang diterima tidak memiliki sumber yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahinkorah, B. O., Kang, M., Perry, L., & Brooks, F. (2020). *Prevention of Adolescent Pregnancy in Anglophone Sub-Saharan Africa: A Scoping Review of National Policies*. Africa: International Journal of Health Policy and Management.
- Amanda, D. (2019). *Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan Teori Dramaturgi Di Kota Surabaya*. Surabaya: Doctoral Dissertation Universitas Airlangga
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Azwar, Saifudin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Effendy, Onong Uchjana. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Elvinaro, A., Lukiati, K., Karlinah, S. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Offset.
- Emelda, Z. (2020). *Persepsi dan kecenderungan sikap ibu rumah tangga dalam penyebaran berita di media sosial Facebook di desa benteng kecamatan pengaron kabupaten banjar*. Kalimantan: Doctoral Dissertation Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Mahardika, Y. R. C. (2017). *Perilaku Mahasiswa dalam Menyikapi Pemberitaan Hoaks di Media Sosial Facebook (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2013 yang Menerima Pemberitaan Hoaks Terkait Isu Corporate Nasional)*. Malang: Doctoral Dissertation University of Muhammadiyah Malang.
- Mastel. (2017). *Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAKS Nasional*. Dikutip dari <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-masteltentang-wabah-hoaks-nasional/>
- McNair, B. (2017). *An introduction to political communication*. Australia: Routledge.
- McQuaill, D. (2011). *Mass Communication Theory*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyana, Deddy. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2014). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Perilaku Ibu Menanggapi Pemberitaan Hoaks Dalam Facebook

- Parhan, M., Jenuri, J., & Islamy, M. R. F. (2021). *Media Sosial dan Fenomena Hoaks: Tinjauan Islam dalam Etika Berekomunikasi*. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 59-80.
- Putriyandari, R., Yuliyana, W., & Rahayu, Y. S. (2018). *Pemberdayaan Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meminimalisir Belanja Rumah Tangga Konsumen Melalui Budidaya Tanaman Hidroponik*. *Cimahi: Jurnal Abdimas BSI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Shu, C., Hu, N., Zhang, X., Ma, Y., & Chen, X. (2017). *Adult attachment and profile images on Chinese social networking sites: A comparative analysis of Sina Weibo and WeChat*. *China: Computers in Human Behavior*, 77, 266-273.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.09.014>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulhan, M. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi*. *Jakarta: Visipena*, 9(1), 159-172.
- Widyastuti, Y., dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.

